

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan generasi muda karena konsep diri menentukan bagaimana generasi muda tersebut berperilaku. Terbentuknya konsep diri bukan bawaan genetik seseorang, melainkan terbentuk dari hasil belajar atau pengalaman-pengalaman generasi muda dalam berelasi atau berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Yang akhirnya mempengaruhi bagaimana generasi muda dalam memberikan penilaian terhadap dirinya secara positif maupun negatif. Konsep diri akan berkembang melalui hubungan dan interaksi dengan orang lain. Supaya seorang mempunyai konsep diri positif maka seseorang seharusnya memiliki lingkungan dan pola asuh yang mampu melindungi serta aman bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Sunaryo, 2004, hal. 96).

Imam Al-Ghazali (dalam Apriyanto, 2008) mengungkapkan bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh pikiran orang tersebut. Jika seseorang berpikir bahwa dia adalah seorang pekerja keras, maka tentu ia akan bekerja dengan tekun, melaksanakan pekerjaan dengan baik. Jika seseorang beranggapan bahwa dirinya adalah seorang muslim yang taat, maka ia akan rajin beribadah, sering mengikuti pengajian agama, melakukan perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Artinya bahwa seseorang berusaha hidup sesuai dengan label yang dilekatkan pada orang tersebut. Dari pernyataan tersebut di atas, maka seseorang dikatakan memiliki konsep diri. Ketika orang tersebut memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri, baik secara diri fisik, diri sosial, diri pribadi, diri keluarga, atau moral etiknya (Maria, 2007, hal. 131).

Al-Qur'an telah mendorong kepada manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaannya dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Ayat dibawah ini dapat dijadikan sebagai renungan tentang siapa diri manusia.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ (20) وَفِي أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (21)

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan?” (QS. Adz-Dzariyat:20-21).

Ibnu katsir manafsirkan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah bahwa di dunia ini terdapat tanda-tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan sang maha pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti ber macam-macam tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, padang-padang, gunung-gunung, dan sungai-sungai, dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan apa-apa yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan (Katsir, Jilid IV:281-282).

Adanya perbedaan dalam diri manusia ialah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis. Karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting kiranya manusia untuk memiliki konsep diri yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara focus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup moral, maupun hubungan dengan sang kholik. (zaman, 2019, hal. 43).

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَفُرُونَ (8)

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya. (QS. Ar-Rum:8).

Ayat di atas memiliki makna bahwa Allah menciptakan seluruh ciptaanya dengan tujuan yang benar dan waktu yang telah ditentukan yang menurut Ibnu Katsir adalah hari kiamat (Katsir, 1990, hal. 517-518). Berdasarkan ini, manusia seharusnya memikirkan dan merenungkan penciptaan diri mereka sendiri. Sehingga dapat mengetahui siapa dirinya dan

apa yang harus ia perbuat semasa hidupnya karena seluruh hidup akan kembali kepada Sang Pencipta.

Konsep diri perlu dimiliki oleh mahasiswa agar dapat berperilaku atau melakukan interaksi sosial serta bergaul dengan lingkungan dimana mahasiswa itu berada. Mahasiswa dalam pergaulan sosialnya yang merasa diterima, mencintai, dan dihargai, maka mahasiswa tersebut mampu menerima, mencintai, dan menghargai dirinya sendiri. artinya, mahasiswa tersebut mampu menilai dengan baik tentang dirinya. Perilaku mahasiswa salah satunya adalah efek konsep diri yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki konsep diri memiliki kecenderungan lebih terbuka dan mampu mengembangkan diri dalam berinteraksi atau bergaul dengan orang lain.

Sebagian Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari usia dan lainnya. Variasi yang berbeda-beda ini akan mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri dan orang-orang disekitarnya. Permasalahan yang terjadi berdasarkan observasi, serta wawancara pada Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon yaitu kurang mampu menerima apa yang ada pada diri mereka sendiri. Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon cenderung menganggap dan merasa bahwa diri mereka tidak mampu seperti teman-temannya yang dianggap lebih baik dari dirinya. Perilaku yang muncul pada Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon yang beranggapan demikian adalah menarik diri, takut salah, ragu-ragu, dalam mengungkapkan pendapat, menutup diri, pasif, minder, rendah diri. Namun, dalam hal ini Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon diharapkan memiliki konsep diri supaya Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon bisa menggambarkan dirinya secara baik, menghargai perbedaan, serta menerima apa yang dimiliki.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi : ***“Konsep Diri Mahasiswa Tegal Dalam Berinteraksi Sosial di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (Studi Deskriptif Analisis Pada Organisasi Primordial Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Tahun Angkatan 2018/2019)***

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti akan memfokuskan pada Konsep Diri Mahasiswa Tegal Dalam Berinteraksi Sosial di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon (Studi Deskriptif Analisis pada Organisasi Primordial Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Tahun Angkatan 2018/2019).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana para Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon mendeskripsikan konsep diri?
2. Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon dalam Berintraksi Sosial?

D. Tujuan Penelitian

Pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui para Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon mendeskripsikan konsep diri.
2. Untuk mengetahui konsep diri Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon dalam berinteraksi sosial.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan informasi terhadap kajian akademis sekaligus sebagai masukan bagi peneliti lainnya, sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan tentang bagaimana sebenarnya konsep diri Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Wilayah Cirebon dalam berinteraksi sosial.

2. Secara Praktis

a. Mahasiswa

Harapanya mahasiswa bisa menerima kekurangan maupun kelebihan yang ada dalam dirinya. Selain itu, supaya mahasiswa mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin terjadi pada kesehariannya.

b. Prodi BKI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep diri Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon yang kuliah di Cirebon.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan.

F. Landasan Teori

1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam proposal antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Putri Mahanani (2010) yang berjudul *Konsep Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Anak Jalanan di Yogyakarta)*. Dalam penelitian Diah Putri Mahanani (2010) menunjukkan bahwa tujuan masalah yang diajukan adalah mendeskripsikan dinamika konsep diri anak-anak jalanan dilampu merah jalan laksda adi sucipto. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang anak jalanan di lampu merah jalan laksda adi sucipto.

Persamaan peneliti dengan Diah Putri Mahanani (2010) adalah pembahasan peneliti tentang Konsep Diri. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Diah Putri Mahanani (2010) adalah fokus kajiannya pada anak jalanan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Devy Anggraini (2016) yang berjudul *Konsep Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Angkatan 2015/2016 Program Studi dan Bimbingan dan Konseling*

Universitas Sanata Dharma dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan). Dalam peneliti Annisa Devy Anggraini (2016) menunjukkan bahwa tujuan masalah yang diajukan adalah : (1) mengetahui seberapa tinggi konsep diri positif yang di miliki oleh mahasiswa semester II Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2015/2016.

Persamaan peneliti dengan Annisa Devy Anggraini (2016) adalah pembahasan peneliti tentang Konsep Diri Mahasiswa. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Annisa Devy Anggraini (2016) adalah fokus kajiannya sosialnya.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Erin Ana Fitri (2017) yang berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Siswa Kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung*. Dalam peneliti Erin Ana Fitri (2017) menunjukkan bahwa tujuan yang diajukan adalah untuk (1) mengetahui tingkat penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. (2) mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung. (3) mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri siswa kelas VII SMPN 3 Bandung Tulungagung.

Persamaan peneliti dengan Erin Ana Fitri (2017) adalah pembahasan peneliti tentang Konsep Diri. Sedangkan perbedaan peneliti dengan Erin Ana Fitri (2017) adalah fokus kajiannya kepada siswa di sekolah.

2. Kerangka Teori

a. Konsep Diri

Konsep Diri Menurut Burns, (1993) Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan, bagaimana pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu tersebut, dan hal tersebut bisa di peroleh lewat informasi yang diberikan lewat orang lain pada diri individu tersebut. Dari pendapat Burns tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa konsep diri tersebut bisa

kita ketahui dari pendapat orang lain mengenai diri kita. Apakah kita cantik, tampan, sehat, gemuk, kurus, ataukah justru sebaliknya. Bisa saja orang menilai kita jelek, bodoh, culas, dan kesemuanya itu masuk ke dalam alam pikiran kita kemudian kita mengiyakannya. Jadilah diri kita seperti apa yang dikatakan oleh orang lain disekitar kita tersebut.

Konsep Diri Menurut Hurlock, (1990) Elizabeth Hurlock menyebutkan definisi mengenai konsep diri yang sedikit berbeda dari Burns. Menurut Hurlock, konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri. Individu tersebut memiliki keyakinan mengenai segala yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Menurut Hurlock keyakinan akan apa yang menjadi karakteristik kita tak mesti kita dapatkan dari orang lain sebagai pemberi informasi. Kita bisa menggali dan mengolahnya sendiri menjadi sebuah kepribadian yang khas. Kita bisa saja menganggap diri kita cantik, pintar, tampan, sederhana, baik, dan semua hal yang menjadi kepercayaan diri kita sendiri.

b. Interaksi Sosial

Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Homans (Dalam Ali, 2004: 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktifitas yang dilakukan seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Konsep yang dilakukan Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Menurut Soerjono Soekanto, proses sosial sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok

sosial saling bertemu serta menentukan system dan bentuk hubungan sosial. Menurut Freud, super ego pribadi manusia sudah mulai dibentuk ketika ia berumur 5-6 tahun dan perkembangan super ego tersebut berlangsung terus-menerus selama ia hidup. Super ego yang terdiri atas hati nurani, norma-norma, dan cita-cita pribadi itu tidak mungkin terbentuk dan berkembang tanpa manusia itu bergaul dengan manusia lainya, sehingga sudah jelas bahwa tanpa pergaulan sosial itu tidak dapat berkembang sebagai manusia seutuhnya. (Dr.W.A Gerungan, 2004, hal. 74).

c. Mahasiswa

Menurut (Siswoyo, Ilmu Pendidikan, 2007, hal. 121) Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Usman & Soetady, 2000:42).

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang

alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2018:244).

Yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Karena sifat peneliti ini memiliki ciri khusus yang tidak bisa didekati dengan prosedur statistik. (Sugiyono, 2014, hal. 254).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Seperti yang sudah tercantum pada judul, lokasi untuk penelitian ini adalah di Sekreteriat Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Wilayah Cirebon dan waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan			√	√								
2.	Pembuatan surat penelitian				√								
3.	Observasi					√	√	√					
4.	Pengumpulan								√	√			

	data												
5.	Analisis data									√	√		
6.	Pembuatan draf laporan										√	√	
7.	Penyusunan skripsi								√	√	√	√	√

3. Sumber Data/Informan

Menurut Arikunto (1998:144) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. berbagai sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagiyo, 2004:87). Sedangkan menurut Azwar (1998:91) sumber data primer adalah data yang berasal dari data yang pertama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah petugas yang melakukan pelaksanaan penelitian konsep diri mahasiswa tegal.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2002:91). Dalam hal ini, sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, diantaranya ada buku-buku, jurnal, tesis dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:244) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama peneliti adalah mendapat data. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori Djaman dan Komariah Aan, 2012:105). Observasi menurut Maleong (2011:175) adalah pengamatan yang digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif. Kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatanya hasil kerja panca indra mata serta di bantu panca indra lainya. (Burhan, 2007, hal. 118)

Teknik observasi ini akan peneliti gunakan untuk mengamati konsep diri mahasiswa tegal dalam berintraksi social di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Adapun hal yang akan di observasi dan diamati oleh peneliti yaitu konsep diri mahasiswa tegal dalam berintraksi social di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan terdiri dari dua orang atau lebih (Prasetya, 1999:45). Selain itu biasanya menggunakan bentuk wawancara mendalam, yaitu bentuk komunikasi antar dua orang atau lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (Deddy, 2004:180).

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana konsep diri mahasiswa tegal dalam

berintraksi social di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Table 1.2 Instrument Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Mahasiwa Tegal mendeskripsikan Konsep Diri.	1. Apa pendapat Anda tentang konsep diri? 2. Seberapa penting konsep diri menurut Anda? 3. Menurut Anda apa yang terjadi jika manusia tidak memiliki konsep diri? 4. Apakah Anda termasuk orang yang tidak memiliki konsep diri? 5. Bagaimana anda mencintai diri sendiri? 6. Bagaimana pendapat orang lain terhadap diri anda? 7. Sejauh mana anda memahami konsep diri anda sendiri ? 8. Apa Anda termasuk orang yang percaya diri? 9. Apa Anda termasuk orang yang sopan dan jujur? 10. Apakah Anda termasuk orang yang mudah berputus asa?
2.	Mahasiswa Tegal dalam Berinteraksi Sosial	1. Apa pendapat Anda tentang interaksi sosial? 2. Seberapa penting interaksi sosial menurut Anda? 3. Menurut Anda apa yang terjadi jika manusia tidak mampu atau tidak mau

		berinteraksi dengan sesamanya? 4. Bagaimana Anda berinteraksi sosial di lingkungan keluarga/kampus Anda? Apakah Anda termasuk orang yang susah berinteraksi sosial? Jelaskan.
--	--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa gambar, tulisan ataupun karya-karya lainnya. dokumen ini sangat diperlukan dalam menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2015:240).

5. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009:300).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu berujuan untuk mengetahui bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Tegal di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

6. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data,

melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Disamping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009:305-307). Jadi dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument penelitian itu sendiri, selain itu instrumen yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman, yaitu (Sugiyono, 2009: 337).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

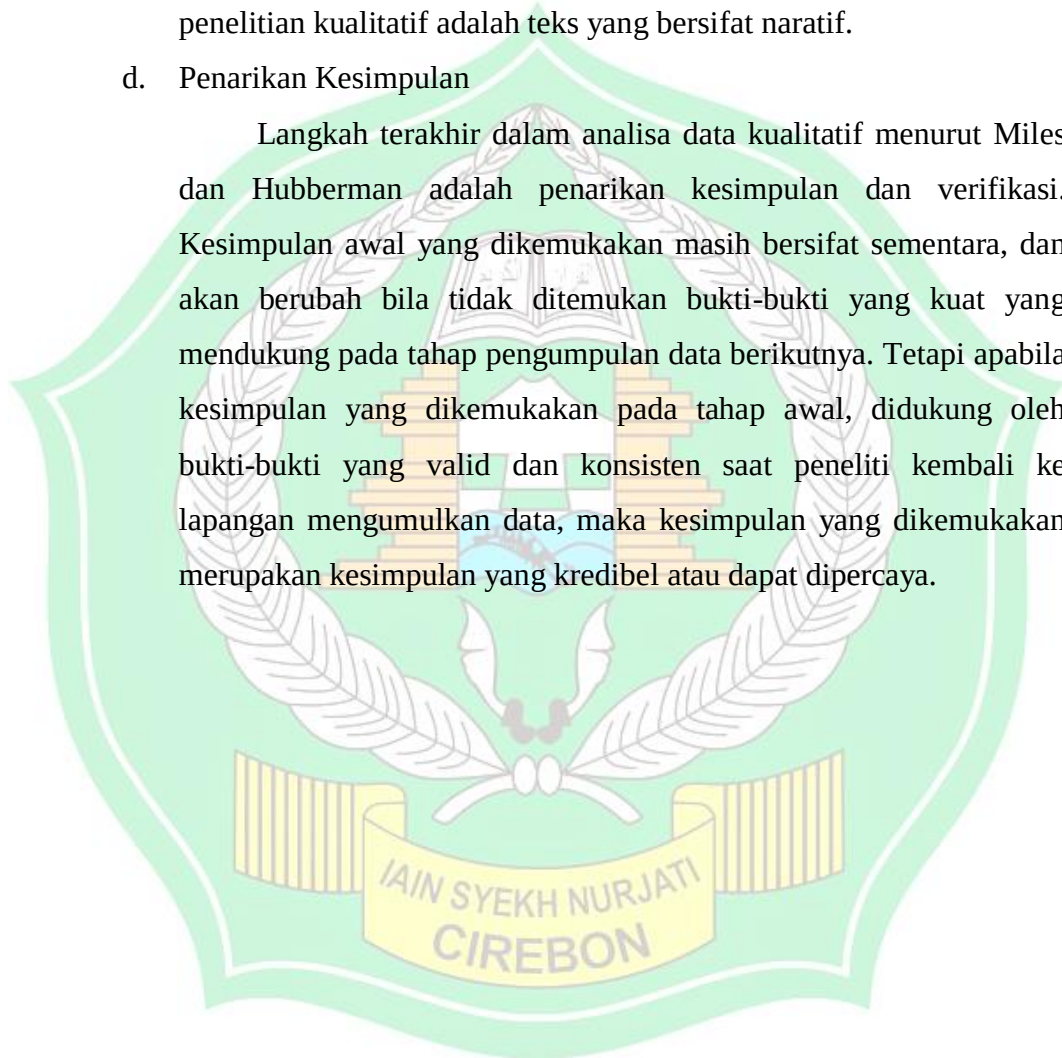
Reduksi data berarti rangkuman, memilih hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.



H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

berisi latar belakang masalah, fokus kajian, perumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasana Teori

Memuat landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian seperti; pengertian konsep diri, definisi interaksi sosial dan Mahasiswa.

Bab III Profil

Memuat, profil Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Wilayah Cirebon. Metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data. Dan profil Sekreteriat Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) yang berisi gambaran umum, visi dan misi.

Bab IV Hasil Penelitian

Memuat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang temuan penelitian, daftar profil responden, pembahasan dan analisis.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.

